

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT KEJAJAR 1 WONOSOBO (PERIODE 2016-2020)

Sulastiningsih¹, Agung Slamet Prasetyo², Ema Suprihatin³

^{1,2} Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha, ³ Mahasiswa STIE Widya Wiwaha
sulastiningsih@stieww.ac.id¹

Abstract

The measurement of health service organization performance is important to discover because it can provide a good quality health services so that a good degree of health is achieved. This is a descriptive quantitative research that aims to measure and analyze the performance of the Kejajar 1 Public Health Center in 2016-2020 in terms of financial performance using 8 measurements which are cash ratio, current ratio, collection period, fixed asset turnover ratio, return on fixed asset ratio, return on equity, inventory turnover and PNB ratio to operating expenses. The results of this study show that the average value of the ratio fluctuates from year to year, especially in 2020 due to the impact of the covid-19 pandemic. If viewed based on the categorization of scores, the performance of the Kejajar 1 Health Center from 2016 to 2020 is classified as a moderate category which tends to be good.

Keywords: Financial Ratio, Health Center Performance.

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan memiliki karakter sebagai lembaga pelayanan publik di bidang kesehatan yang berada di bawah naungan pemerintah atau swasta yang melayani pemeriksaan, penanganan, dan pemeliharaan kesehatan anggota masyarakat dengan berbasis nilai, tergantung pada organisasi yang menaunginya, dan bersifat sukarela. Parameter ukuran keberhasilan organisasi kesehatan meliputi jumlah alokasi dana yang diperoleh, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, jumlah orang yang dilayani, dan biaya overhead yang mampu diminimalisir. Organisasi kesehatan harus mampu menghitung biaya ekonomi dan biaya sosial yang menyebabkan akuntansi diterima sebagai ilmu yang dibutuhkan untuk mengelola urusan kesehatan. Dengan demikian sifat organisasi kesehatan dari aspek akuntansi berkaitan dengan tujuan organisasi, sumber pembiayaan dan pertanggungjawaban.

Pembangunan organisasi pelayanan kesehatan penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas sehingga derajat kesehatan dapat tercapai (Satrianegara, 2014). Pencapaian derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dapat terwujud jika mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam Undang-undang nomor 36 tahun 2009 dituliskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman,

bermutu dan terjangkau. Pemenuhan kriteria pelayanan kesehatan yang terjangkau tidak harus meninggalkan kualitas pelayanannya. Pelayanan yang berkualitas akan selalu berupaya untuk memuaskan pelanggannya. Dalam manajemen pelayanan publik, ketanggapan (*responsiveness*) diperlukan untuk memuaskan pelanggan (Setiawan, 2016). Setiap Organisasi mempunyai rencana dan pedoman untuk mencapai tujuan yang dituangkan dalam rencana kerja yang di sebut dengan Anggaran.

Badan Layanan umum daerah atau disingkat dengan BLUD adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) atau unit kerja pada Satuan kerja perangkat daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mempunyai fleksibilitas dalam pola pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. BLUD merupakan bagian dari perangkat pemerintah daerah, dengan status hukum tidak terpisah dari pemerintah daerah. Berbeda dengan SKPD pada umumnya, pola pengelolaan keuangan BLUD memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, seperti pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. Sebuah satuan kerja atau unit kerja dapat ditingkatkan statusnya sebagai BLUD.

Selanjutnya, menurut Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah menjelaskan bahwa Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menetapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya.

Sesuai dengan karakteristiknya, entitas yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK – BLUD) diberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, antara lain pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan utang-piutang, dan pengelolaan investasi. Fleksibilitas pengelolaan keuangan tersebut antara lain dapat menerima dan menggunakan secara langsung pendapatan yang diperolehnya tanpa disetor terlebih dahulu ke kas daerah. Entitas BLUD juga memiliki kewenangan pengelolaan kas secara mandiri dengan menyimpan maupun melakukan onvestas jangka pendek dengan memanfaatkan kas yang ada. Kedua hal ini mempunyai dampak terhadap transaksi keuangan dan akuntansi BLUD yang pada akhirnya tercermin dalam Laporan Keuangan BLUD.

Puskesmas Kejajar I Menerapkan PPK BLUD pada tahun 2015 berdasarkan Surat keputusan Bupati Nomor 6 tahun 2014 tentang penetapan Puskesmas sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Penerapan BLUD di lingkungan pemerintah kabupaten Wonosobo telah lebih dahulu diberikan kepada SKPD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Unit kerja seperti tempat rekreasi tidak tertutup kemungkinan ditingkatkan statusnya sebagai BLUD. Lembaga BLU di bentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual

tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Puskesmas sebagai ujung tombak bagian kesehatan harus memberikan pelayanan yang baik agar setiap masyarakat merasa puas dan untuk menunjang pelayanan puskesmas sangat membutuhkan anggaran. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) bergerak dalam pelayanan yang umum yaitu tidak terfokus pada tujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi tetap harus mengolah anggaran dengan sebaik mungkin. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya pelayanan kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya (Permenkes No. 75, 2014).

Untuk dapat mengetahui kinerja pada Badan layana umum bisa dilihat dari laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu cermin bahwa pengelolaan keuangan suatu pemerintah dikatakan baik. Pengelolaan keuangan yang baik perlu adanya sistem dan prosedur kelembagaan yang mendukung terciptanya kualitas dari suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas menurut Undang-undang Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Keuangan dapat dilihat dari ciri khas karakteristik laporan keuangan yaitu bersifat jujur, mudah dipahami, relevan, bisa dibandingkan dan memiliki kelengkapan informasi mengenai laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan lembaga yang di lakukan dengan menilai dan menganalisis kinerja keuangan. Melalui hasil analisis tersebut dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh Badan Layanan Umum Daerah, serta hasil-hasil yang telah dicapai BLUD.

Demi memenuhi tanggung jawab pemerintah dalam melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pelayanan kesehatan yang bermutu, pemerintah daerah di provinsi Jawa tengah berupaya untuk memperbaiki pelayanan kesehatan dengan melakukan perbaikan kelembagaan manajemen pengelolaan puskesmas. Dengan demikian salah satu cara pemerintah daerah mengubah status puskesmas yang dulunya Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) menjadi Badan layanan umum daerah (BLUD). Salah satu puskesmas di Jawa tengah yang berstatus BLUD adalah Puskemas keajar I Kabupaten Wonosobo yang akan dijadikan subjek penelitian.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2012). Menurut Kashmir (2013) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan

memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan (Agus Sartono, 2012:113).

Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bangkrut. Menurut Prastowo (2005:5) : Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dari definisi-definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, menurut pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami dan mengerti keuangan secara lebih mendalam data di dalam laporan keuangan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang. Kebede dan Kuar (2015), mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu komponen modal manusia dalam menjalankan aktivitas keuangan untuk meningkatkan kepuasan hidup dari apa yang telah dikonsumsi.

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Metode dan Teknik Analisis Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), metode analisis laporan keuangan merupakan dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan: data absolut dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan dalam rasio atau persentase dalam total. Dengan metode ini dapat diketahui perubahan yang terjadi.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu
6. Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis Break Even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkan penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisa serta menginterpretasikan data sehingga diperoleh gambaran yang dibahas sesuai data yang dibutuhkan pada penelitian, yaitu data keuangan atau analisis terhadap neraca BLUD Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo tahun 2016-2020. Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan BLUD Puskesmas Kejajar I kabupaten Wonosobo tahun 2016-2020.

Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang dapat menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis mengenai data yang di analisis dan terhadap hasil perhitungan. Teknis analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada Peraturan Dirjen perbendaharaan nomor PER -36/PB/2016 dari segi keuangan. Terdapat delapan Indikator berdasarkan Peraturan Direktorat Jendral Perbendaharaan Nomor PER -36 / PB / 2016 dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, penentuan masing masing rasio sebagai berikut:

a. Rasio Kas (*cash Ratio*)

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek.

$$RK = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 1. Daftar Skor Rasio RK

Rasio Kas (%) RK	Skor
RK > 480	0,25
420 < RK ≤ 480	0,5
360 < RK ≤ 420	1,0
300 < RK ≤ 360	1,5
240 < RK ≤ 300	2,0
180 < RK ≤ 240	1,5

120 <RK≤180	1,0
60 <RK≤ 120	0,5
0 < RK≤ 60	0,25
RK=0	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

b. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Digunakan untuk melihat perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek.

$$RL = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 2. Daftar Skor Rasio RL

Rasio Lancar (%) RL	Skor
RL > 600	3,0
480 < RL ≤ 600	2,5
360 < RL ≤ 480	2,0
240 < RL ≤ 360	1,5
120 < RL ≤ 240	1,0
0 <RL≤ 120	0,5
RL=0	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

c. *Periode Penagihan Piutang (Collection Period)*

Collecting period Digunakan untuk melihat perbandingan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun.

$$PPP = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ Hari } \%$$

Tabel 3. Daftar Skor Rasio PPP

Periode Penagihan Piutang (hari) PPP	Skor
PPP < 30	2,0
30 ≤ PPP < 40	1,5
40 ≤ PPP < 60	1,0
60 ≤ PPP < 80	0,5
80 ≤ PPP <100	0,25
PPP ≥ 100	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

d. *Perputaran Asset Tetap (Fixed Asset Turn Over)*

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara pendapatan operasional dengan aset tetap.

$$PAT = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Tabel 4. Daftar Skor Rasio PAT

Perputaran Aset Tetap (%) PAT	Skor
PAT > 20	2,0
15 <PAT ≤ 20	1,5
10 < PAT ≤ 15	1,0

$5 < PAT \leq 10$	0,5
$0 < PAT \leq 5$	0,25
$PAT = 0$	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

e. *Imbalan atas Asset Tetap (Return on Fixed Assets)*

Metode ini digunakan untuk melihat perbandingan antara *surplus/defisist* sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan.

Surplus atau Defisist

$$ROFA = \frac{\text{Sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Aset tetap}} \times 100\%$$

Tabel 5. Daftar Skor Rasio ROFA

Return on Fixed Assets (%) ROFA	Skor
$ROFA > 6$	2,0
$5 < ROFA \leq 6$	1,7
$4 < ROFA \leq 5$	1,4
$3 < ROFA \leq 4$	1,1
$2 < ROFA \leq 3$	0,8
$1 < ROFA \leq 2$	0,5
$0 < ROFA \leq 1$	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER -36/PB/2016

f. *Imbalan Equitas (Return on Equity)*

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara *surplus/defisist* sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan, dengan equitas setelah di kurangi *surplus/defisist* tahun berjalan.

Surplus atau Defisist

$$ROE : \frac{\text{Sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas-Surplus atau defisit}} \times 100\%$$

Sebelum pos keuntungan atau kerugian

Tabel 6. Daftar Skor Rasio ROE

Return on Fixed Assets (%) ROE	Skor
$ROE > 8$	2,0
$7 < ROE \leq 8$	1,8
$6 < ROE \leq 7$	1,6
$5 < ROE \leq 6$	1,4
$4 < ROE \leq 5$	1,2
$3 < ROE \leq 4$	1,0
$2 < ROE \leq 3$	0,8
$1 < ROE \leq 2$	0,6
$0 < ROE \leq 1$	0,4
$ROE=0$	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER -36/PB/2016

g. *Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)*

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLUD}} \times 1 \text{ hari}$$

Tabel 7. Daftar Skor Rasio PP

Perputaran Persediaan (hari) PP	Skor
PP > 60	0
55 < PP ≤ 60	0,5
45 < PP ≤ 55	1,0
35 < PP ≤ 45	1,5
30 < PP ≤ 35	2,0
25 < PP ≤ 30	1,5
15 < PP ≤ 25	1,0
5 < PP ≤ 15	0,5
0 ≤ PP ≤ 5	0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER -36/PB/2016

h. Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional

Di gunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha.

$$PB = \frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 8. Daftar Skor Rasio PB

Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional (%) PB	Skor
PB > 65	4,0
57 < PB ≤ 65	3,5
50 < PB ≤ 57	3,0
42 < PB ≤ 50	2,5
35 < PB ≤ 42	2,0
28 < PB ≤ 35	1,5
0 < PB ≤ 28	1,0

Sumber: Peraturan Dirjen Perbendaharaan

Dari peraturan Direktur Jedral Perbendaharaan Nomor PER -36 / PB / 2016 dilakukan suatu modifikasi terhadap pengelompokan kriteria. Modifikasi dilakukan karena penelitian ini hanya akan menilai terhadap aspek kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan tanpa menilai kinerja dari aspek kepatuhan pengelolaan keuangan BLUD dari aspek pelayanan. Hasil penilaian kinerja keuangan BLUD ditentukan berdasarkan Total Skor (TS) yang di peroleh BLUD yang dibagi ke dalam 3 kategori, yaitu BAIK, SEDANG dan BURUK.

a. Kriteria BAIK jika skor yang di diperoleh BLUD terdiri atas:

- 1) AAA, apabila TS > 18,05.
- 2) AA, apabila 15,2 < TS ≤ 18,5.
- 3) A, apabila 12,92 < TS ≤ 15,2.

- b. Kriteria SEDANG jika skor yang di diperoleh BLUD terdiri atas:
 - 1) BBB, apabila $10,6 < TS \leq 12,92$.
 - 2) BB, apabila $8,55 < TS \leq 10,64$.
 - 3) B, apabila $6,65 < TS \leq 8,55$.
- c. Kriteria BURUK jika skor yang di diperoleh BLUD terdiri atas:
 - 1) CC, apabila $2,85 \leq TS \leq 6,65$.
 - 2) C, apabila TS pada hasil penilaian aspek keuangan yang dicapai BLUD kurang dari 50%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BLUD Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo

Puskesmas Kejajar terletak di Desa Serang, di Kecamatan Kejajar yang beralamat di Jalan Dieng Km 17, berada di daerah pegunungan yang mempunyai wilayah kerja sebagian dari Kecamatan Kejajar, meliputi 61 dusun, dan 193 RT yang tergabung dalam 9 desa binaan dari 16 desa yang menjadi bagian administratif Kecamatan Kejajar, antara lain Kelurahan Kejajar, Desa Serang, Kreo, Buntu, Tambi, Sigidang, Surengede, Tieng dan Igrimranak. Desa binaan Puskesmas Kejajar berada pada ketinggian antara 1000 hingga 1500meter dpl, sebelah utara dari pusat pemerintahan Kabupaten Wonosobo sejauh 15 km hingga 19 Km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan umum berupa mikrobus yang menuju ke daerah Pariwisata Dieng.

Puskemas Kejajar I adalah Badan Layanan Umum Daerah di bawah SKPD Dinas Kesehatan, dikepalai oleh seorang Direktur/Kepala Puskesmas yang mempunyai Unit Perawatan untuk melayani pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap. Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas terdiri dari upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan. Upaya Kesehatan Wajib merupakan upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh seluruh puskesmas di Indonesia. Upaya ini memberikan daya ungkit paling besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta merupakan kesepakatan global maupun nasional.

Upaya kesehatan pengembangan ditetapkan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten dengan mempertimbangkan usulan dari masyarakat, antara lain: Upaya Kesehatan Sekolah, Upaya Kesehatan Olah Raga, Upaya Kesehatan Kerja, Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Upaya Kesehatan Jiwa, Upaya Kesehatan Mata, Kesehatan Usia Lanjut, Pembinaan Pengobatan Tradisional, Perawatan Kesehatan Masyarakat, dan sebagainya.

Kegiatan Utama Puskesmas Kejajar I bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan pendekatan pelayanan promotif, preventif, kuratif serta pelayanan yang bermutu merata dan terjangkau dengan UKM dan UKP. Pelayanan dasar Puskesmas kejajar I antara lain, pemeriksaan umum, pelayanan KIA, pelayanan KB, pelayanan gigi, pelayanan MTBS, pelayanan penunjang seperti pelayanan laboratorium, pelayanan farmasi, konsultasi reproduksi, sanitasi, gizi dan imunisasi. Puskesmas kejajar 1 juga melayani rawat inap, UGD dan Persalinan

selama 24 jam. Pelayanan Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM) merupakan pendekatan luar gedung melalui kegiatan penyuluhan, kunjungan rumah, pembinaan masyarakat dalam rangka promosi kesehatan baik di bidang peningkatan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, peningkatan kesehatan lansia, perbaikan kesehatan lingkungan, pencegahan penyakit baik penyakit menular maupun tidak, kegiatan *surveilens* serta penjangkaran anak sekolah.

Sumber dana BLUD diperoleh dari pendapatan layanan puskesmas dan pendapatan kapitasi BPJS sesuai dengan jumlah kapitasi di wilayah Puskesmas Kejajar I. Sedangkan Bantuan Operasional Kesehatan di biayai oleh dana APBN melalui Dana Tugap Pembantuan Kementerian Kesehatan.

Analisis Laporan Keuangan

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan BLUD Puskesmas Kejajar I dari tahun 2016 hingga 2020 menggunakan 8 metode yaitu:

- a. Kinerja Keuangan BLUD diukur dari Rasio Kas (*Cash Ratio*). Pengukuran ini digunakan untuk membandingkan antara kas dan setara kas dengan kewajiban jangka pendek.

Tabel 9: Hasil Perhitungan Rasio Kas Puskesmas Kejajar I

Tahun	Rumus Perhitungan	Kasdan Setara Kas(Rp)	Kewajiban Jangka pendek	Rasio Kas (RK)	Skor
2016	$\frac{57.586.040}{33.809.876} \times 100\%$	57.586.040	33.809.876	170 %	1
2017	$\frac{154.740.483}{89.249.647} \times 100\%$	154.740.483	89.249.647	173%	1
2018	$\frac{2.939.329}{50.500.558} \times 100\%$	2.939.329	50.500.558	5,82 %	0,25
2019	$\frac{81.357.423}{97.029.371} \times 100\%$	81.357.423	97.029.371	83,84 %	0,5
2020	$\frac{2.924.970}{62.344.394} \times 100\%$	2.924.970	62.344.394	4,69 %	0,25

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel diatas Rasio Kas Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo menunjukkan adanya fluktuasi nilai rasio kas dan cenderung menurun. Kemampuan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek dari tahun 2016 hingga tahun 2020 secara urut memiliki skor 1, 1, 0,25, 0,5 dan 0,25. Berdasarkan aturan Dirjen perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rasio kas tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 nilai skor < 3.

- b. Kinerja Keuangan BLUD diukur dari Rasio Lancar (*Current Ratio*). Pengukuran ini digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Lancar Puskesmas Kejajar I

Tahun	Rumus Perhitungan	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka pendek(Rp)	Rasio Lancar (R)	Skor
2016	$\frac{90.201.813}{33.809.876} \times 100\%$	90.201.813	33.809.876	266,79 %	1,5
2017	$\frac{421,158.852}{89.249.647} \times 100\%$	421,158.852	89.249.647	471,88%	2,0
2018	$\frac{186.501.685}{50.500.558} \times 100\%$	186.501.685	50.500.558	369,30%	2,0
2019	$\frac{368.932.173}{97.029.371} \times 100\%$	368.932.173	97.029.371	380,22%	2,0
2020	$\frac{269.390.721}{62.344.394} \times 100\%$	269.390.721	62.344.394	432,10%	2,0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas Rasio lancar Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio lancar pada tahun 2016 sebesar 266,79%. Rasio tersebut meningkat hampir 2 kali lipat di tahun 2017 yaitu sebesar 471.88%. Selanjutnya mengalami penurunan selama 2 tahun yaitu di tahun 2018 dan 2019 sebesar 369,30% dan 380,22% dan meningkat menjadi 432,100% tahun 2020. Berdasarkan Dirjen perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa skor rasio lancar tahun 2016 - 2020 menunjukkan skor < 3. Hal ini disebabkan karena kemampuan aset lancar puskesmas terhadap kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan.

- c. Periode Penagihan Piutang (*Collecting Period*), yaitu dengan membandingkan antara piutang usaha dengan pendapatan usaha dalam satu tahun. Kinerja keuangan diukur menggunakan metode collecting periode dengan rumus:

$$PPP = \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ Hari } \%$$

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Periode Penagihan Piutang

Tahun	Rumus Perhitungan	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	Periode Penagihan Piutang (PPP)	Skor
2016	$\frac{13.976.000 \times 360}{2.389.197.117} \times 1 \text{ hari}$	13.976.000	2.389.197.117	2 Hari	2,0
2017	$\frac{82.138.000 \times 360}{2.863.919.099} \times 1 \text{ hari}$	82.138.000	2.863.919.099	10 Hari	2,0
2018	$\frac{74.805.500 \times 360}{2.955.987.430} \times 1 \text{ hari}$	74.805.500	2.955.987.430	9 Hari	2,0
2019	$\frac{18.154.000 \times 360}{3.374.018.504} \times 1 \text{ hari}$	18.154.000	3.374.018.504	1 Hari	2,0
2020	$\frac{0 \times 360}{2.550.181.859} \times 1 \text{ hari}$	0	2.550.181.859	0 Hari	0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas Periode Penagihan Piutang (PPP) Puskesmas Kejajar 1 Tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi yang mana pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa tahun 2016 yaitu 2 hari, tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 10 hari, Pada tahun 2018 yaitu 9 hari, sedangkan pada tahun 2019 1 hari dan tahun 2020 saldo piutangnya 0 sehingga 0 hari. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 periode penagihan piutang pada tahun 2016 hingga 2020 yang terhitung dalam range 0 sampai dengan 10 hari, masuk ke dalam kategori maksimum yaitu yang paling optimal dengan skor skala 2.

- d. Kinerja Keuangan BLUD dengan menggunakan Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*). Pengukuran ini digunakan untuk membandingkan antara pendapatan oprasional lembaga dengan aset tetap.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap

Tahun	Rumus Perhitungan	Pendapatan Operasional (Rp)	Aset Tetap (Rp)	Perputaran Aset Tetap (PAT)	Skor
2016	$\frac{2.389.197.117}{3.360.948.121} \times 100\%$	2.389.197.117	3.360.948.121	71,86%	2,0
2017	$\frac{2.863.919.099}{2.912.676.583} \times 100\%$	2.863.919.099	2.912.676.583	98,32%	2,0
2018	$\frac{2.955.987.430}{6.703.615.860} \times 100\%$	2.955.987.430	6.703.615.860	44,09 %	2,0
2019	$\frac{3.374.018.504}{6.005.489.227} \times 100\%$	3.374.018.504	6.005.489.227	56,18 %	2,0
2020	$\frac{2.550.181.859}{4.975.956.776} \times 100\%$	2.550.181.859	4.975.956.776	51,25%	2,0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas Perputaran Aset Tetap (PAT) Puskesmas Kejajar I tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi, dimana tahun 2017 memiliki tingkat perputaran aset paling lancar yaitu sebesar 98.32%, naik 26 persen dari tahun 2016. Pada tahun 2018 rasio PAT turun sebesar 54 persen menjadi 44.09% dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2019 di angka 56,18%. Selanjutnya, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 51,25%. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016, skor nilai maksimum perputaran aset tetap adalah skor 2 dan pada perputaran aset tetap tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 mendapat nilai skor 2. Dengan demikian perputaran aset tetap Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo tahun 2016 - 2020 menunjukkan kemampuan dalam mengelola seluruh aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan yang akan mendukung kinerja keuangan selanjutnya.

- e. Kinerja Keuangan BLUD diukur dari Imbalan Arus Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), dengan membandingkan antara *Surplus/ Defisit* sebelum pos keuntungan/ kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan dengan nilai perolehan aset tetap tidak termasuk konstruksi dalam pengerjaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan metode *Return on Fixed Asset (ROFA)* dihitung dengan rumus:

$$ROFA = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Tabel 13. Hasil Perhitungan Imbalan Rasio Arus Aset Tetap

Tahun	Rumus Perhitungan	Surplus / Defisit (Rp)	Aset Tetap (Rp)	ROFA	Skor
2016	$\frac{-308.422.920}{3.360.948.121} \times 100\%$	-308.422.920	3.360.948.121	-9,18 %	0
2017	$\frac{-1.111.886.850}{2.912.676.583} \times 100\%$	-1.111.886.850	2.912.676.583	-38,17 %	0
2018	$\frac{-1.284.064.639}{6.703.615.860} \times 100\%$	-1.284.064.639	6.703.615.860	-19,15 %	0
2019	$\frac{-2.160.418.804}{6.005.489.227} \times 100\%$	-2.160.418.804	6.005.489.227	-35,97 %	0
2020	$\frac{-1.637.869.785}{4.975.956.776} \times 100\%$	-1.637.869.785	4.975.956.776	-32,92 %	0

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, ROFA Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 imbalan atas aset tetap sebesar -9,18%, dan pada tahun 2017 menjadi -38,17%, tahun 2018 sebesar -19,15% dan tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar -35,97% dan -32,92%. Berdasarkan Dirjen Perbendaharaan Nomor Per-36/PB/2016 kondisi rasio imbalan atas aset tetap belum efisien. Hal ini disebabkan puskesmas Kejajar I selalu mengalami defisit dalam laporan operasional.

- f. Kinerja Keuangan BLUD diukur melalui Imbalan atas Ekuitas (*Return on Equity*). Pengukuran ini digunakan untuk membandingkan antara *Surplus/Defisit* sebelum pos keuntungan/kerugian, tidak termasuk pendapatan investasi yang bersumber dari APBN, ditambah biaya penyusutan dengan ekuitas setelah dikurangi surplus/defisit sebelum pos tahun berjalan. Kinerja keuangan diukur menggunakan metode *Return on Equity (ROE)* dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum pos keuntungan atau kerugian}}{\text{Ekuitas} - \text{Surplus atau defisit s ebelum pos keuntungan atau kerugian}} \times 100\%$$

Tabel 14. Hasil Perhitungan Rasio Return on Equity

Tahun	Surplus / Defisit (Rp)	Ekuitas (Rp)	Imbalan Ekuitas (ROE)	Skor
2016	-308.422.920	3.417.340.058	-8,2%	0
2017	-1.111.886.850	3.244.585.788	-25,52%	0
2018	-1.284.064.639	6.899.847.453	-15,69%	0
2019	-2.160.418.804,89	6.312.647.135	-34,22%	0

2020	-1.637.869.785,66	5.214.089.696,26	-31,41%	0
------	-------------------	------------------	---------	---

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas ROE Puskesmas Kejajar I mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2016 imbalan ekuitas sebanyak -8,2%, menjadi -25,52% di tahun 2017, tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan menjadi -15,69%, tahun 2019 dan 2020 turun menjadi -34,22% dan -31,41%. Berdasarkan standar Dirjen perbendaharaan Nomor Per -36/PB/2016 nilai ROE Puskesmas Kejajar I memiliki skor 0 dari nilai skor maksimum 2, karena selalu mengalami defisit sehingga imbalan ekuitas selalu minus.

- g. Kinerja Keuangan BLUD diukur dengan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*). Pengukuran dengan membandingkan antara jumlah total persediaan dengan pendapatan usaha. Kinerja keuangan diukur menggunakan metode *Inventory Turn Over* (ITO) dengan rumus:

$$ITO = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLUD}} \times 1 \text{ hari}$$

Tabel 15. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Rumus Perhitungan	Total Persediaan (Rp)	Pendapatan BLUD (Rp)	Perputaran Persediaan (PP)	Skor
2016	$\frac{18.639.773 \times 365}{2.389.197.117} \times 1 \text{ hari}$	18.639.773	2.389.197.117	2 Hari	0
2017	$\frac{184.280.369 \times 365}{2.863.919.099} \times 1 \text{ hari}$	184.280.369	2.863.919.099	23 Hari	1,0
2018	$\frac{108.756.856 \times 365}{2.955.987.430} \times 1 \text{ hari}$	108.756.856	2.955.987.430	13 hari	0.5
2019	$\frac{269.420.750 \times 365}{3.374.018.504} \times 1 \text{ hari}$	269.420.750	3.374.018.504	29 Hari	1,5
2020	$\frac{266.465.752 \times 365}{2.550.181.859} \times 1 \text{ hari}$	266.465.752,69	2.550.181.859	38 Hari	1,5

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas menunjukkan fluktuatif pada tingkat perputaran persediaan. Pada 2016 adalah 2 hari, menjadi 23 hari pada tahun 2017, menjadi 13 hari di tahun 2018, 29 hari di tahun 2019 dan 38 hari di tahun 2020. Berdasarkan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER- 36/PB /2016 perputaran persediaan pada tahun 2016 belum efisien. Tahun 2017 pengelolaan persediaan mengalami kenaikan namun masih kurang efisien, pada tahun 2018 perputaran persediaan mengalami penurunan dan masih belum efisien, pada tahun 2019 dan tahun 2020 pengelolaan persediaan sudah mendekati efisien.

- h. Kinerja Keuangan BLUD diukur dengan rasio PNBPN (Pendapatan Negara Bukan Pajak) terhadap biaya operasional. Pengukuran ini digunakan untuk membandingkan antara penerimaan PNBPN dengan biaya operasional.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Rasio PNBP

Tahun	Rumus Perhitungan	Pendapatan PNBP (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	PB (%)	Skor
2016	$\frac{2.389.197.117}{2.697.670.037} \times 100\%$	2.389.197.117	2.697.670.037	88,56 %	4,0
2017	$\frac{2.863.919.099}{3.975.805.949} \times 100\%$	2.863.919.099	3.975.805.949	72 %	4,0
2018	$\frac{2.955.987.430}{4.240.052.069} \times 100\%$	2.955.987.430	4.240.052.069	69,71 %	4,0
2019	$\frac{3.374.018.504}{5.534.437.308} \times 100\%$	3.374.018.504	5.534.437.308	60,96 %	3,5
2020	$\frac{2.550.181.859}{2.389.197.117} \times 100\%$	2.550.181.859	4.184.262.974,66	60,95 %	3,5

Sumber: Laporan Keuangan Puskesmas Kejajar, data diolah (2022)

Tabel di atas menunjukkan nilai rasio PNBP terhadap Biaya Operasional Puskesmas Kejajar 1 tahun 2016 - 2020 cenderung mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar 88,56, tahun 2017 sebesar 72,00% dan tahun 2018 sebesar 69,71%, tahun 2019 senilai 60,69% dan 60,95% di tahun 2020. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-36/PB/2016 tahun 2016, 2017 dan 2018 skor PB nilai 4 dari nilai skor maksimum 4 hal tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Kejajar I mempunyai kemampuan meningkatkan pendapatannya. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yaitu skor PB dengan nilai 3,5 menunjukkan kemampuan meningkatkan pendapatan melalui penggunaan biaya kurang efektif.

Kinerja Keuangan BLUD Puskesmas Kejajar I

Berdasarkan hasil analisis masing masing rasio, disajikan ringkasan kinerja keuangan BLUD Puskesmas Kejajar I dalam tabel berikut:

Tabel 17. Kinerja Keuangan BLUD Puskesmas Kejajar I

No	Tahun	Indikator	Rasio Kinerja Keuangan	Skor	Total Skor (TS)
1	2016	RK	170%	1,0	
		RL	267%	1,5	
		PPP	2 Hari	2,0	
		PAT	72%	2,0	
		ROFA	-9%	0,0	
		ROE	-8,20%	0,0	
		PP	2 Hari	0,0	
		PB	89%	4,0	
		Total skor (TS)			
2	2017	RK	173%	1,0	
		RL	471,88%	2,0	
		PPP	10 Hari	2,0	
		PAT	98,32%	2,0	

		ROFA	-38,17%	0,0	
		ROE	-25,52%	0,0	
		PP	23 Hari	1,0	
		PB	72%	4,0	
Total skor (TS)					12
3	2018	RK	6%	0,25	
		RL	369%	2,0	
		PPP	9 Hari	2,0	
		PAT	44%	2,0	
		ROFA	-19%	0,0	
		ROE	-15,69%	0,0	
		PP	13 Hari	0,5	
		PB	70%	4,0	
Total skor (TS)					10,75
4	2019	RK	83,84%	0,5	
		RL	380,23%	2,0	
		PPP	2 Hari	2,0	
		PAT	56,18%	2,0	
		ROFA	-35,97%	0,0	
		ROE	-34,225	0,0	
		PP	29 Hari	1,5	
		PB	60,96%	3,5	
Total skor (TS)					11,5
5	2020	RK	4,69%	0,25	
		RL	432,10%	2,0	
		PPP	0 Hari	2,0	
		PAT	44%	2,0	
		ROFA	-32,92%	0,0	
		ROE	-31,41%	0,0	
		PP	38 Hari	1,5	
		PB	60,95%	3,5	
Total skor (TS)					11,25

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas skor rasio Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo mengalami fluktuasi terlihat dari total skor yang ada pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 skor rasio keuangan sebesar 10,5, pada tahun 2017 menjadi 12, tahun 2018 total skor menjadi 10,75. Pada tahun 2019 menjadi 11,5 dan tahun 2020 senilai 11,25. Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-36 /PB /2016 ayat (1) Hasil penilaian Kinerja BLUD Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo termasuk dalam Kriteria sebagai berikut:

Tabel 18. Penilaian Rasio Kinerja BLUD Puskesmas Kejajar I

Tahun	Total Skor (TS)	Kriteria	Predikat
2016	10,5	SEDANG	BB
2017	12	SEDANG	BBB
2018	10,75	SEDANG	BBB

2019	11,5	SEDANG	BBB
2020	11,25	SEDANG	BBB

Sumber: Data diolah, 2022

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tahun 2016 - 2020 belum memenuhi kriteria penilaian yang baik. Berikut analisis perkembangan kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tahun 2016 - 2020 sebagai berikut:

1. Ditinjau dari Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kinerja keuangan ditinjau dari rasio kas mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Perkembangan Rasio Kas Tahun 2016 - 2020

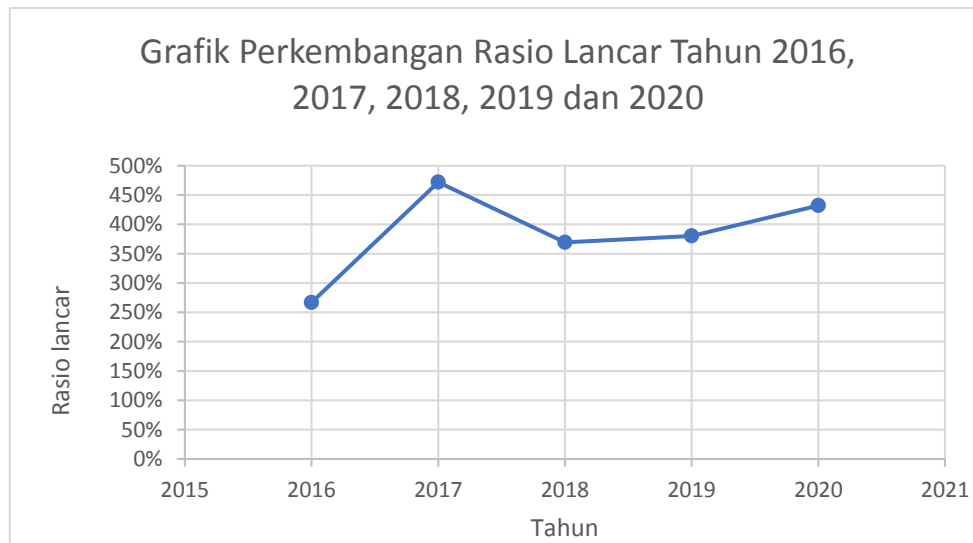


Dengan adanya grafik yang naik turun tersebut, Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau dapat menyeimbangkan antara kewajiban jangka pendek dengan posisi kas Puskesmas Kejajar 1 kabupaten Wonosobo.

2. Ditinjau dari Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kinerja keuangan ditinjau dari rasio lancar mengalami fluktuasi sepanjang tahun penelitian 2016 sampai 2020.

Gambar 2. Grafik Perkembangan Rasio Lancar Tahun 2016 - 2020.



Grafik di atas memperlihatkan jelas bagaimana fluktuasi pada nilai rasio lancar puskesmas Kejajar 1. Terlihat adanya kenaikan rasio pada tahun 2017 dan turun pada tahun 2018. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai rasio lancar sedikit demi sedikit mengalami keaikan meskipun belum cukup signifikan. Dengan rasio lancar yang fluktuatif sebaiknya Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo meningkatkan lagi pengelolaan aset lancar untuk memenuhi kebutuhan akan kas Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo.

3. Ditinjau dari Periode Penagihan Piutang (*Collecting Period*)

Kinerja Keuangan ditinjau dari periode penagihan piutang Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo yang diukur menggunakan metode periode penagihan piutang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3. Grafik Periode Penagihan Piutang Tahun 2016 - 2020



Naik turunnya nilai periode penagihan piutang pada Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo masih termasuk dalam skor nilai maksimum yaitu skor 2.

Puskesmas Kejajar I sebaiknya mempertahankan nilai periode penagihan piutang yang sudah baik dan mencapai nilai skor maksimum.

4. Ditinjau dari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Kinerja Keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo di tinjau dari perputaran aset tetap tahun 2016 - 2020 mengalami fluktuasi. Namun dari tahun 2016 sampai tahun 2020 skor kinerja PAT masih tetap mendapatkan skor nilai maksimum yaitu skor 2. Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo sebaiknya mempertahankan dan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola aset.

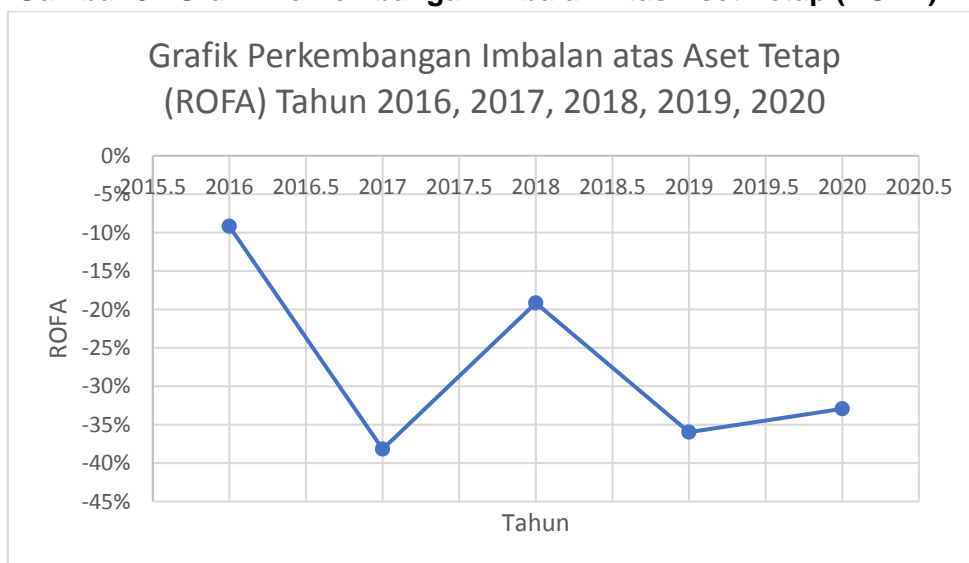
Gambar 4. Grafik Perputaran Penagihan Piutang Tahun 2016 - 2020



5. Ditinjau dari Imbalan atas Aset Tetap (*Return On Fixed Asset*)

Kinerja Keuangan ditinjau dari Imbalan Aset tetap mengalami fluktuatif namun dikarenakan nilai pos keuntungan dan kerugian sepanjang tahun berjalan adalah minus, maka skor atas rasio bernilai nol, Puskesmas Kejajar I ditinjau dari Imbalan atas Aset Tetap belum mampu mengelola aset tetap secara efektif.

Gambar 5. Grafik Perkembangan Imbalan Atas Aset Tetap (ROFA)

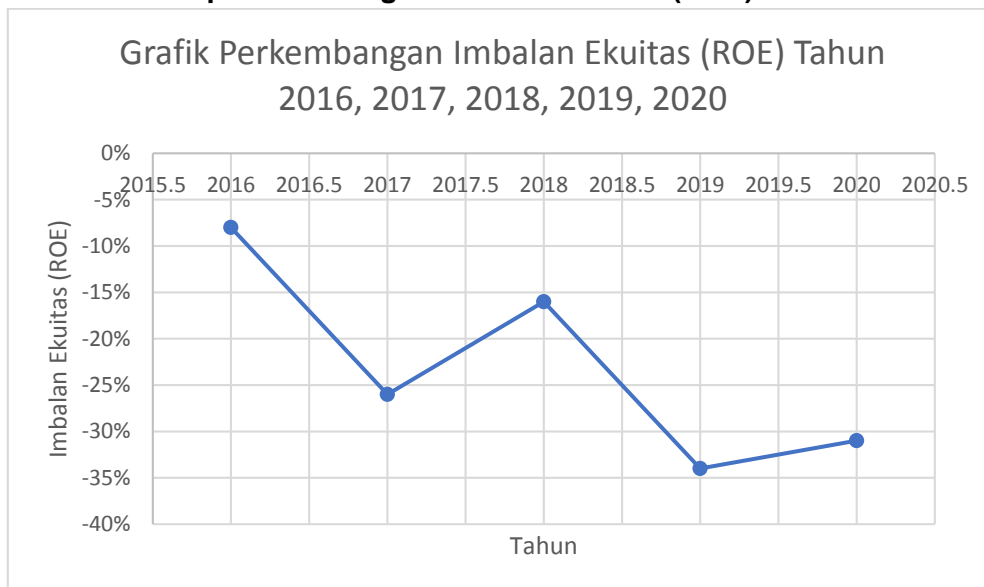


Berdasarkan gambar grafik perkembangan Imbalan atas Aset Tetap Tahun 2016 - 2020 grafik menunjukkan rasio turun dan naik tetapi berada pada posisi minus. Maka Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo sebaiknya meningkatkan pengelolaan kinerja operasinal untuk menghasilkan *surplus*.

6. Ditinjau dari Imbalan Ekuitas (*Return On Equity*)

Kinerja keuangan ditinjau dari rasio Imbalan Ekuitas memiliki perubahan rasio yang fluktuatif. Nilai *surplus/defisit* sebelum pos keuntungan dan kerugian selama periode penelitian adalah minus dan menjadikan skor kinerja keuangan berdasarkan ROE 0. Dengan demikian ditinjau dari rasio imbalan aset tetap puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo belum mampu mengelola ekuitas untuk meghasilkan *surplus*.

Gambar 6. Grafik perkembangan Imbalan Ekuitas (ROE) Tahun 2016 - 2020



7. Ditinjau dari Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Kinerja keuangan ditinjau dari Perputaran Persediaan tahun 2016 - 2020 menunjukkan adanya kecendrungan kenaikan rasio. Hal tersebut memperlihatkan bahwa puskesmas Kejajar I sudah mampu mengelola persediaannya meskipun belum maksimal, sehingga kemampuan puskesmas Kejajar 1 dalam mengelola perputaran persediaan masih perlu ditingkatkan.

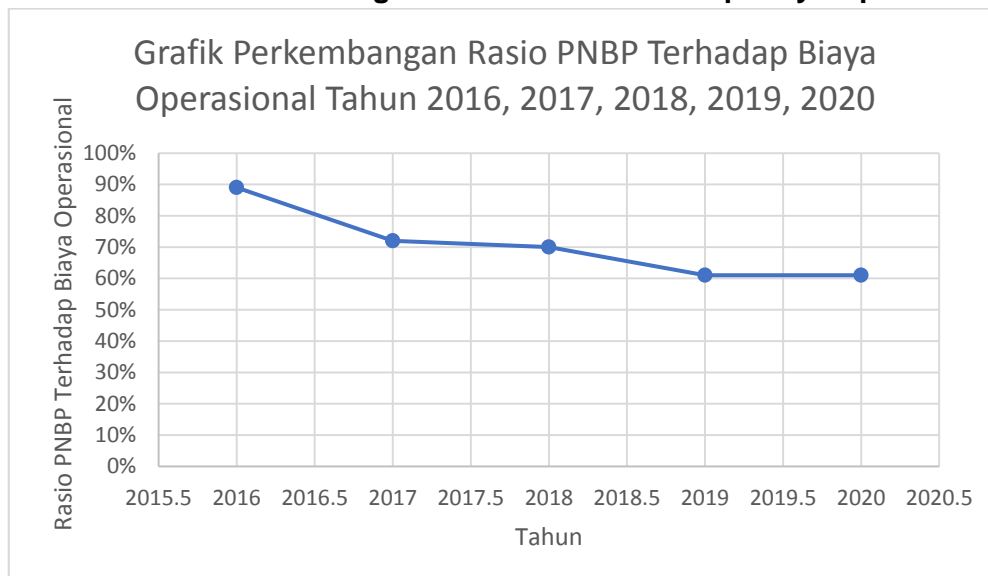
Gambar 7. Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan (PP)



8. Ditinjau Dari Rasio PNBP (Pendapatan Negara Bukan Pajak) Terhadap Biaya Operasional

Kinerja keuangan rasio PNBP terhadap biaya operasional tahun 2016, 2017 dan 2018 berada pada skor 4 dari nilai maksimum 4. tahun 2019 dan 2020 menjadikan penurunan skor pada nilai 3,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Kejajar perlu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh pendapatan secara efektif dan efisien.

Gambar 8. Grafik Perkembangan Rasio PNBP Terhadap Biaya Operasional



9. Perkembangan Kinerja keuangan BLUD Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo Tahun 2016 - 2020

Kinerja keuangan tahun 2016 - 2020 dapat di lihat dari bobot total skor yang di dapatkan. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 9. Grafik Perkembangan Kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 berdasarkan skor tahun 2016 - 2020



Berdasarkan gambar grafik perkembangan kinerja keuangan puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo Tahun 2016 - 2020 bisa dilihat bahwa garis yang bergerak selalu mengalami fluktuasi sehingga diharapkan agar Puskesmas Kejajar I meningkatkan dan menstabilkan kinerja keuangan. Rasio kinerja keuangan puskesmas berdasarkan total skor tahun 2016 - 2020 termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui analisis data yang telah dilakukan dan berdasarkan peraturan Dirjen Perbendaharaan Nomor PER-36/ PB / 2016 yang telah di modifikasi terhadap pengelompokan kriteria penilaian kinerja dengan menggunakan rasio kas, rasio lancar, periode penagihan piutang, perputaran aset tetap, imbalan atas aset tetap, imbalan ekuitas, perputaran persediaan, rasio PNBPN terhadap biaya operasional dan kemudian dikelompokkan serta dihitung menggunakan total skor, maka hasil penilaian kinerja BLUD Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2016 hasil perhitungan total skor adalah sebesar 10,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BB.
- b. Tahun 2017 dengan total skor sebesar 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB.
- c. Tahun 2018 dengan total skor sebesar 10,75 maka Kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB.
- d. Tahun 2019 dengan total skor sebesar 11,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB.
- e. Tahun 2020 dengan total skor sebesar 11,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Puskesmas Kejajar 1 Kabupaten Wonosobo tergolong dalam kriteria SEDANG dengan Predikat BBB.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya bisa mengembangkan indikator pengukuran kinerja keuangan yang digunakan serta memperluas lingkup objek penelitian.
2. Bagi BLUD Puskesmas Kejajar I Kabupaten Wonosobo disarankan meningkatkan seluruh komponen kinerja keuangannya sehingga predikatnya meningkat dari sedang menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Harja, Winda Ayu Saraswati. (2019). *Analisis Kinerja Badan Layanan Umum Daerah (Studi Kasus di Pusat Kesehatan Masyarakat Puskesmas Kutoarjo)*. Disertasi. Program Sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keiso, D. E., Weygandt, J. J dan Warfield, T. D. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lukman, Mediya. (2015). *Badan Layanan Umum dari Birokrasi Menuju Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Peraturan Bupati Wonosobo nomor 17 tahun 2016 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Kabupaten Wonosobo.
- Peraturan Direktur Jendral perbendaharaan Kementerian Keuangan Nomor: 36/PB/2016, Tentang Badan Layanan Umum.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas.
- Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah
- PSAK Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Raharjaputra, Hendra, S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Risna (2017), *Analisis Kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Dr. Tadjudin Chalid, MP 11 Makasar*. Disertasi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah: Makasar.
- Satrianegara, M. Fais. (2014). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sawir. Agnes. (2001) *Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Standar Akuntansi pemerintah tahun 2005 Tentang laporan Keuangan.
Surat keputusan Bupati Nomor 6 tahun 2014 tentang penetapan Puskesmas sebagai
Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
Undang-undang Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Keuangan.